

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 01 TANAH AIR
ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**MUHAMMAD ISRA
NIM: 18046**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 01 TANAH AIR
ULAK KARANG SELATAN
KOTA PADANG**

Nama : Muhammad Isra
Nim : 18046
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Juli 2014

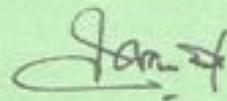
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syaffri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

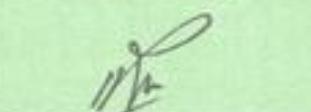
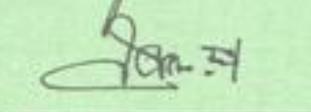
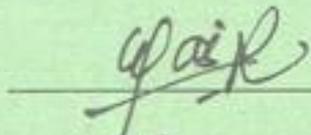
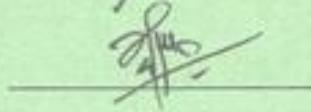
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 01 TANAH AIR ULAK KARANG SELATAN KOTA PADANG

Nama : Muhammad Isra
Nim : 18046
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M.Pd	
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	
Anggota : Fatmawati, S.Pd, M.Pd	

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Adapun orang-orang yang berjihad (mempersungguh) di dalam urusanKu maka akan Aku (Allah) tunjukkan jalanKu pada mereka, sesungguhnya Allah niscaya beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut: 69).

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin.

Ya Allah,

Bersama ketulusan hati kuteriakkan nama-Mu dengan rasa syukur atas segala rahmat dan karunia yang tak henti-hentinya Engkau anugerahkan pada hamba-Mu ini. Hamba yang sering lupa akan nikmat-Mu. Hamba yang acap ingkar pada keberkahan-Mu. Namun cinta dan kasih tetap Engkau naungkan.

Terima kasih Allah,

Engkau tuntun aku saat gelapku. Engkau bimbing aku dalam keraguan.

Kehampaan yang Engkau warnai. Ketiadaan yang Engkau cukupkan.

Hingga aku sampai ke titik ini.

Skripsi.. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk yang terkasih Ayahanda Syafri dan Ibunda Desni Wati yang tak kenal lelah memperjuangkan langkah anaknya untuk tetap dapat melaju kedepan agar bisa berpendidikan tinggi, walaupun mereka tak tahu apa arti skripsi.

Ayah... Ibu...

Karya ini untukmu, walau Ayah dan Ibu hanya tahu cara atasi hama wereng yang menyerang padi di sawah kita. Walau Ayah dan Ibu hanya mengenal cabe keriting yang ditanam di ladang kita sangatlah pedas.

Karya ini untuk mereka.

Ayah dan ibu telan pahit dunia. Aku terima manisnya., saja.

Ayah dan ibu rela menantang panas matahari., demi mendinginkan jiwaku.

Dengan apa kubalas?.. Dengan apa dapat kuganti?

Ayah dan ibu injak bara panas., agar lapangnya jalanku.

Ayah dan ibu dengar bisung waktu., untuk melantunkan nada indah untukku.

Dengan apa kubalas?.. Dengan apa dapat kuganti?

Ayah..., Ibu... aku bangga dengan kalian,.. Terima kasih.

Terima kasih saudariku, Uni Renni Susanti yang selalu memberi dukungan moril dan materil padaku. Juga untuk keponakanku Ikhwansyah Rahmadhani yang akan masuk TK yang entah apa kontribusinya pada karya ini. Hehe.

Terima kasih untuk guru dan dosen atas ilmu yang Engkau berikan padaku. Semoga ilmu yang diajarkan dapat kumanfaatkan dengan baik. Aamiin.

Terima kasih untuk sahabatku yang mau tak mau harus kusebutkan disini. Terima kasih Danny, Uul, Thumin, Azam, Tristan, dan Randa yang selalu mengingatkan serta memberi semangat saat aku lalai, lelet, lemah, letih, dan lesu. Untuk Mahasiswa PGSD FIP UNP khususnya rekan-rekan R.07 & Suna. Kebersamaan kita akan selalu ku ingat jika aku tak lupa.

Untuk warga Assano yang mampu bertahan dikerasnya kehidupan kost. Pungki, Alim, Adik, Da Bro, Irwen, Andi, Bang Rudi, Da Rori, Da Gus, Pedro, Hendra, Teguh, Yosep, Abdul, Jefri, Fajar, Ajib, Heru, dll. Terima kasih telah menjadi keluargaku di perantauan. Bersyukurlah karena ibu kost kita tak sekejam ibu tiri.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat.

Terima kasih.

“Teman..., Hidup itu mubazir jika dikeluhkan.
Hadapi, Jalani, Nikmati...! Pahit dan manis hanya masalah rasa.
Karena cinta takkan lari kemana-mana”.

Salam cinta untuk semua,



Muhammad Isra'

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Isra
NIM/BP : 18046/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 22 Juli 2014
yang menyatakan,




Muhammad Isra
NIM/BP. 18046/2010

ABSTRAK

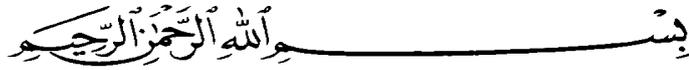
Muhammad Isra, 2014: Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca intensif siswa kelas IV. Hal tersebut terjadi akibat guru kurang menerapkan tahap yang benar dalam proses membaca. Adapun pendekatan pembelajaran yang belum tepat menyebabkan guru kesulitan membimbing siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 26 siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Data penelitian diperoleh dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca dengan sumber data yaitu guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 70,83% kualifikasi baik meningkat menjadi 91,66% kualifikasi sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa siklus I dari 68,75% kualifikasi cukup menjadi 89,58% kualifikasi sangat baik pada siklus II. Rata-rata perolehan nilai siswa tahap prabaca siklus I dari 62,50 menjadi 85,58 pada siklus II. Tahap saatbaca siklus I dari 66,35 menjadi 87,02 pada siklus II. Kemudian tahap pascabaca siklus I dari 71,25 menjadi 83,17 pada siklus II. Keterampilan membaca intensif siswa siklus I dengan nilai 66,70 kualifikasi cukup meningkat menjadi 85,26 kualifikasi sangat baik pada siklus II. Disimpulkan bahwa, membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* berhasil meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 01 Tanah Air.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang”**. Salawat dan salam semoga dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, ide, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Syafril dan Ibunda Desni Wati yang selalu memberikan do'a dan tidak pernah berhenti berjuang serta memberikan kasih sayang dan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
2. Bapak Drs. Syafril Ahmad, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Ibu Dra. Harni, M.Pd, dan Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan.
6. Ibu kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan kota padang, yang telah memberi izin, fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan PGSD FIP UNP khususnya Reguler 07 BP 2010 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman berharga, bantuan, motivasi, serta semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya disini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca. Walaupun jauh dari sempurna, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alamin.

Padang, 22 Juli 2014



Muhammad Isra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Manfaat Membaca	10
d. Jenis-Jenis Membaca	11
e. Proses Membaca	14

2. Membaca Intensif	20
a. Pengertian Membaca Intensif	20
b. Tujuan Membaca Intensif	21
c. Manfaat Membaca Intensif	22
d. Bahan Bacaan Membaca Intensif	23
e. Langkah-Langkah Membaca Intensif	24
3. Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	25
a. Pengertian Pendekatan	25
b. Pengertian Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	26
c. Tujuan Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	27
d. Manfaat Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	28
e. Prinsip-Prinsip Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	29
f. Langkah-Langkah Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	30
4. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	32
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	32
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	33
c. Penilaian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan <i>Accelerated Learning</i>	35
B. Kerangka Teori	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	40
a. Pendekatan Penelitian.....	40
b. Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian	44
a. Tahap Perencanaan	44
b. Tahap Pelaksanaan	45
c. Tahap Pengamatan.....	46
d. Tahap Refleksi.....	47
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian.....	48
2. Sumber Data Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian	49
E. Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Penelitian Siklus I	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	77
2. Hasil Penelitian Siklus II	82
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	93
d. Refleksi	106
B. Pembahasan Hasil Penelitian	109
1. Pembahasan Siklus I	109
2. Pembahasan Siklus II	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	116
A. Simpulan.....	116
B. Saran.....	118
DAFTAR RUJUKAN	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Pendekatan <i>Accelerated Learning</i> di Kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang	38
Bagan I	Alur Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	121
Lampiran 2	Materi pembelajaran. Teks bacaan siklus I	126
Lampiran 3	Media pembelajaran siklus I	128
Lampiran 4	Tes siswa tahap saatbaca dan pascabaca siklus I	129
Lampiran 5	Kunci jawaban tes saatbaca dan pascabaca siklus I	130
Lampiran 6	Lembar tes siswa siklus I	132
Lampiran 7	Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru siklus I	144
Lampiran 8	Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa siklus I	148
Lampiran 9	Hasil penilaian membaca intensif tahap prabaca siklus I	152
Lampiran 10	Hasil penilaian membaca intensif tahap saatbaca siklus I	154
Lampiran 11	Hasil penilaian membaca intensif tahap pascabaca siklus I	156
Lampiran 12	Rekapitulasi perolehan nilai membaca intensif siklus I	158
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	159
Lampiran 14	Materi pembelajaran. Teks bacaan siklus II	164
Lampiran 15	Media pembelajaran siklus II	165
Lampiran 16	Tes siswa tahap saatbaca dan pascabaca siklus II	166
Lampiran 17	Kunci jawaban tes saatbaca dan pascabaca siklus II	167
Lampiran 18	Lembar tes siswa siklus II	169
Lampiran 19	Hasil observasi proses pembelajaran aspek guru siklus II	181
Lampiran 20	Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa siklus II	185
Lampiran 21	Hasil penilaian membaca intensif tahap prabaca siklus II	189
Lampiran 22	Hasil penilaian membaca intensif tahap saatbaca siklus II	191
Lampiran 23	Hasil penilaian membaca intensif tahap pascabaca siklus II	193
Lampiran 24	Rekapitulasi perolehan nilai membaca intensif siklus II	195
Lampiran 25	Dokumentasi penelitian	196
Lampiran 26	Surat penelitian	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu keterampilan berbahasa. Keterampilan menginterpretasi rangkaian simbol-simbol tertulis menjadi arti dan makna yang kemudian dapat menghasilkan ilmu dan pengetahuan. Cahyani (2007:99) “Membaca dapat pula dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis”. Membaca dalam aneka maknanya merupakan syarat utama untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Membaca berfungsi sebagai alat yang penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca tidak hanya menjadi penanda antara orang yang terpelajar dan yang tidak, tetapi juga berfungsi sebagai dasar yang perlu dikembangkan bagi subjek tempat berpijak seluruh struktur sistem pendidikan.

Membaca adalah sarana untuk meraih keberhasilan guna memperoleh pengetahuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada studi bahasa Indonesia saja melainkan untuk menguasai setiap mata pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca sangatlah penting pada setiap pembelajaran di sekolah.

Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, dibutuhkan keterampilan membaca yang memungkinkan pembaca mendapatkan informasi dan makna yang mantap dari bahan bacaan. Keterampilan mengupas tuntas seluruh isi bacaan yang terdiri dari isi, ide, dan gagasan yang terdapat di dalam bacaan.

Membaca intensif merupakan salah satu keterampilan membaca yang dapat digunakan untuk mendapatkan makna yang baik dalam membaca. Membaca intensif adalah keterampilan membaca yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap makna yang terdapat pada bacaan. Membaca dengan intensif akan membuat sipembaca mendapatkan informasi, makna, serta pengetahuan yang mantap dari bahan bacaan.

Keterampilan membaca intensif adalah kunci utama untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Keterampilan yang mengasah ketajaman berfikir. Membaca intensif disebut membaca cermat karena dilakukan dengan hati-hati dan teliti dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai pada bagian yang sekecil-kecilnya (Ahmad, 2010:29).

Keterampilan membaca intensif dapat dipupuk sejak di bangku Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca intensif diajarkan di Sekolah Dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Dengan menguasai keterampilan membaca intensif siswa akan mampu mendapatkan informasi secara tepat dari bacaan sehingga siswa memahami isi bacaan dengan baik.

Namun pembelajaran membaca intensif di sekolah belum mencapai tujuan yang diharapkan. Peranan membaca intensif tidak berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang mengenai pembelajaran membaca intensif, ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi guru dalam membelajarkan pelajaran membaca intensif, maupun permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi guru antara lain disebabkan oleh guru kurang menerapkan tahap-tahap yang baik dan benar dalam proses membaca. Pada tahap prabaca guru kurang memotivasi siswa serta belum membimbing siswa memprediksi bacaan dengan benar. Pada tahap saatbaca guru kurang membimbing siswa untuk menemukan ide dan gagasan dari bacaan. Selanjutnya pada tahap pascabaca pertanyaan yang diberikan guru kurang memicu siswa untuk berfikir kritis dan guru belum melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Adapun penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran yang belum tepat dan tidak efektif menyebabkan guru mengalami kesulitan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut berakibat pada belum tercapainya tujuan membaca intensif yaitu pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibaca secara intensif tidak dapat tercapai dengan baik. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan siswa kurang mengetahui isi, ide, dan gagasan yang terkandung dalam bacaan sehingga mengakibatkan rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan suatu penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa, agar siswa mampu membaca bahan bacaan dengan cara yang efektif dan efisien dengan pemahaman yang mantap dan mendalam. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang menyajikan pembelajaran membaca intensif yang menyenangkan agar menumbuhkan minat siswa untuk membaca dan mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang mengoptimalkan kinerja otak sehingga kemampuan siswa memahami isi teks yang dibaca meningkat.

Accelerated Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan. Ahmadi (2011:5) mengungkapkan bahwa, “*Accelerated Learning* merupakan sebuah pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran di sekolah dan sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan”. Meier (2002:26) “*Accelerated Learning* berusaha membuat belajar menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil, hasil, dan hasil”.

Accelerated Learning didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar (Meier, 2002:26). Sesuai dengan tuturan Ahmadi (2011:11) “Proses belajar akan lebih cepat dan mendalam apabila seluruh otak terlibat di dalamnya”.

Pendekatan *Accelerated Learning* ini cocok digunakan dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD karena pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan serta suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengoptimalkan kinerja otak sehingga meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa menggali arti, makna, serta informasi dari bahan bacaan dengan baik.

Berdasarkan jabaran permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul, **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan uraian yang termuat pada latar belakang masalah, maka secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang?”

Secara khusus dan terperinci rumusan masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap prabaca?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap saatbaca?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada jabaran yang terdapat di dalam rumusan masalah, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang”.

Secara khusus dan terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap prabaca.
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap saatbaca.
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Tanah Air Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, serta instansi terkait. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan pendekatan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran membaca intensif.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing dan mendidik siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*.
3. Bagi siswa, semoga dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran membaca intensif.
4. Bagi instansi terkait, hendaknya dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan menginterpretasikan simbol-simbol tertulis guna mengambil makna dan informasi yang terkandung di dalamnya. Membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas serta memperdalam ilmu pengetahuan.

Ahuja (2010:36) mengungkapkan, “Membaca adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti”. Menurut Cahyani (2007:99) “Membaca dapat pula dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tertulis”. Membaca adalah kerja sama beberapa keterampilan yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan (Ahmad, 2010:15).

Membaca tidak hanya sekedar menyuarakan tulisan, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan bernalar. Saddhono (2012:65) turut mengemukakan bahwa, “Membaca adalah memahami isi, ide, atau gagasan baik tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam bacaan”.

Disimpulkan bahwa, membaca adalah serangkaian proses yang dilakukan sipembaca terhadap bahan bacaan dengan mengamati, memahami, dan memikirkan apa yang tersirat, tersurat dan tersorot dalam bacaan guna memperoleh makna serta informasi.

b. Tujuan Membaca

Membaca dengan tujuan yang jelas akan mengarahkan pembaca mendapatkan apa yang diinginkan dan lebih memahami bahan bacaan. Ahmad (2010:27) “Membaca mempunyai tujuan utama yaitu mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan”.

Rahim (2011:11) mengungkapkan beberapa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk Kesenangan, (2) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan yang telah diketahui, (6) Untuk mendapatkan informasi dalam menyusun laporan, (7) Mengkonfirmasi atau menolak suatu prediksi, (8) Menampilkan suatu percobaan dari teks, dan terakhir (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Ahuja (2010:15) mengemukakan tujuan dari membaca yaitu:

- (1) Untuk tertawa, (2) Menghidupkan pengalaman-pengalaman umum, (3) Melarikan diri dari kehidupan nyata, (4) Menikmati kehidupan emosional dengan orang lain, (5) Untuk memuaskan kepenasaran, (6) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri, (7) Memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati, (8) Merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat yang belum pernah dilihat, (9) Mengetahui seberapa cerdas kita memecahkan teka-teki pengarang.

Dapat disimpulkan bahwa membaca diiringi dengan tujuan yang jelas akan membuat pembaca lebih memahami isi bacaan yang dibaca. Terdapat beragam tujuan dari membaca, hal tersebut tergantung dari sudut pandang pembaca, membaca untuk memperoleh makna dan informasi maupun membaca untuk kesenangan.

c. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat karena banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca. Rahim (2011:1) menyatakan bahwa, “Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Ahmad (2010:31) berpandangan, “Membaca merupakan kunci utama pembuka ilmu yang sekaligus pembuka tabir rahasia hidup dan kehidupan”. Pembaca yang baik selalu dapat menangkap pengalaman berharga walaupun hal itu belum atau tidak pernah dialaminya.

Selanjutnya Saddhono (2012:66) mengungkapkan beberapa manfaat yang didapat dari membaca yaitu:

- (1) Memperoleh pengalaman hidup,
- (2) Memperoleh pengetahuan umum dan informasi yang berguna bagi kehidupan,
- (3) Mengetahui peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa,
- (4) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia,
- (5) Mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa,
- (6) Memecahkan berbagai masalah kehidupan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai,
- (7) Memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, dan istilah yang menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis,
- (8) Mempertinggi potensialitas dan eksistensi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang didapat dari membaca. Membaca dapat menambah ilmu dan pengetahuan, membuka wawasan, serta menambah pengalaman sebagai bekal untuk menjawab tantangan masa depan.

d. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis keterampilan membaca yang dapat dikembangkan untuk menjadikan kegiatan membaca lebih efektif dan efisien hingga kegiatan membaca menghasilkan pengetahuan yang baik.

Menurut Ahmad (2010:29-30) jenis-jenis membaca antara lain:

1) Membaca Intensif

Membaca cermat yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai bagian yang sekecil-kecilnya.

2) Membaca Kritis

Membaca untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadap fakta tersebut.

3) Membaca Cepat

Membaca cepat adalah menitik beratkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

4) Membaca Indah

Membaca jenis ini menitik beratkan pada pengungkapan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra.

5) Membaca Teknik

Disebut juga membaca nyaring, dimaksudkan agar siswa terampil membaca dengan lagu kalimat, intonasi kalimat, pemenggalan kata atau kalimat, serta pengucapan fonem yang benar.

Tarigan (2008:23-37) mengemukakan jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama dengan pendengar untuk memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas:

a) Membaca Ekstensif

Membaca secara luas meliputi objek yang sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat.

Membaca ekstensif meliputi:

(1) Membaca Survei

Menelaah dan mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari sebelum membacanya dengan memeriksa judul, indeks, bab, bagan, dan skema yang terdapat dalam bacaan.

(2) Membaca Sekilas

Membaca yang membuat mata bergerak cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mendapatkan informasi, memperoleh kesan umum, dan mencari hal tertentu dari bacaan.

(3) Membaca Dangkal

Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal biasanya dilakukan demi kesenangan.

b) Membaca Intensif

Membaca secara seksama, telaah teliti, dengan penanganan terperinci terhadap bahan bacaan.

Yang termasuk dalam kelompok membaca intensif adalah sebagai berikut:

(1) Membaca Telaah Isi

Membaca isi suatu bacaan yang menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan.

(2) Membaca Telaah Bahasa

Membaca yang mencerminkan keindahan bahasa yang terkandung dalam isi suatu bacaan yang terdapat dalam membaca bahasa dan membaca sastra.

Selanjutnya Abbas (2006:107) menuturkan bahwa jenis membaca yang disajikan pada siswa Sekolah Dasar adalah: “(1) Membaca nyaring, (2) Membaca bersuara (lancar), (3) Membaca intensif, (4) Membaca memindai, (5) Membaca indah, (6) Membaca cepat, (7) Membaca dalam hati, (8) Membaca sekilas, (9) Membaca pustaka”.

Dapat disimpulkan bahwa banyak jenis keterampilan membaca yang dapat dikembangkan. Namun keterampilan membaca yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah keterampilan membaca intensif. Keterampilan membaca intensif sangat baik dilatihkan kepada siswa SD karena dengan menguasai keterampilan membaca intensif akan mempermudah siswa menyerap pelajaran dengan mantap.

e. Proses Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca mengacu pada pelaksanaan kegiatan dalam membaca berupa suatu rangkaian kegiatan yang dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi, dan teks berdasarkan pada langkah-langkah prosedural dan aktivitasnya dalam membaca.

Tarigan (2008:18-20) mengemukakan tahapan dalam proses membaca mencakup tahap I sampai tahap V. Adapun secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap I

Pelajar diminta untuk membaca bahan yang telah dipelajari, mengucapkannya atau bahan yang mereka ingat. Perlu ada bimbingan untuk meningkatkan responsi visual yang otomatis terhadap gambaran huruf yang akan dilihat pada gambaran cetakan. Selain itu harus benar-benar paham bahwa kata-kata tertulis itu menggambarkan bunyi-bunyi.

2) Tahap II

Menyusun kata serta struktur bahasa asing yang telah diketahui menjadi bahan dialog atau paragraf yang beraneka ragam. Pelajar dibimbing dalam membaca bahan yang baru disusun yang mengandung unsur-unsur yang sudah biasa bagi mereka.

3) Tahap III

Pelajar mulai membaca bahan yang berisi sejumlah kata dan struktur yang masih asing atau belum biasa bagi mereka. Guru menyediakan teks dengan kosa kata yang bertaraf rendah, namun menarik dan selaras dengan usia pelajar.

4) Tahap IV

Pada tahap ini, beberapa spesialis dalam bidang membaca menganjurkan untuk menggunakan teks-teks sastra yang telah disederhanakan atau majalah sebagai bahan bacaan yang dibaca pelajar.

5) Tahap V

Pada tahap ini bahan bacaan tidak dibatasi. Seluruh dunia buku terbuka bagi pelajar.

Seterusnya menurut Tompkins dan Hoskisson (dalam Saddhono, 2012:86) menyebutkan bahwa proses dalam pembelajaran membaca mencakup tahap-tahap berikut: “(1) Tahap prabaca, (2) Tahap membaca, (3) Tahap merespon, (4) Tahap menggali teks, (5) Tahap memperluas interpretasi”.

Burns (dalam Abbas, 2006:111-114) merinci proses kegiatan membaca menjadi tiga kegiatan yaitu:

1) Prabaca (*Pre Reading*)

Kegiatan membaca pada tahap prabaca meliputi:

a) *Purpose Questions* (Menyampaikan Tujuan Membaca)

Menyampaikan tujuan membaca dilakukan untuk mempersiapkan mental pembaca terhadap situasi membaca yang akan dilaksanakan.

b) *Predicting* (Memprediksi Isi Wacana)

Dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca berdasarkan pengetahuan dasar pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.

c) *Anticipation Guid* (Petunjuk Bayangan)

Merangsang daya pikir, pengalaman, dan pengetahuan pembaca dengan pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca.

d) *Previews* (Pendahuluan)

Gambaran isi wacana yang akan dibaca guna mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatian sebelum membaca.

e) *Semantic Mapping* (Pemetaan Makna)

Memperkenalkan kosa kata penting yang terdapat dalam wacana, untuk meningkatkan skemata pembaca pada topik wacana yang akan dibaca.

f) *Writing Before Reading* (Menulis Sebelum Membaca)

Pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.

g) *Creative Drama* (Drama Kreatif)

Memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi dalam cerita dan membiarkan siswa menentukan penyelesaiannya. Kemudian siswa membaca dan membandingkan dengan cerita sebenarnya.

2) Saatbaca (*During Reading*)

Kegiatan membaca pada tahap saatbaca meliputi:

a) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak difahami. Karena metakognitif ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang mengontrol fungsi ini.

b) *Guiding Questions* (Pertanyaan Terbimbing)

Untuk memudahkan pemahaman keterbacaan siswa, guru mengajukan pertanyaan sebagai penuntun siswa saat membaca agar siswa dapat berinteraksi, menunjukkan tema sentral cerita, menjelaskan kata sulit, dan mengidentifikasi urutan kejadian cerita.

c) *Cloze Procedure* (Isian Rumpang)

Cloze procedure dilakukan dengan menghilangkan beberapa pesan atau informasi yang terdapat pada wacana dengan tujuan agar perhatian siswa terpusat pada satu keterampilan khusus. Pesan yang dihilangkan dapat berupa huruf, kata, frase ataupun kalimat pada bagian tertentu. Dalam mengisi bagian yang dihilangkan siswa diminta menggunakan tanda-tanda sintaksis sebagai penentu penggantinya.

3) Pascabaca (*Post Reading*)

Kegiatan membaca pada tahap pascabaca meliputi:

a) *Extending Learning* (Memperluas Pembelajaran)

Memberi kesempatan kepada siswa memperluas wawasan dengan menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang dibacanya. Dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas.

b) *Questions* (Menjawab Pertanyaan)

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang terdapat di dalam wacana. Dengan menjawab pertanyaan siswa akan memperoleh umpan balik pada jawaban yang tidak benar dan pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi.

c) *Visual Representastion* (Presentasi Visual)

Pembaca mewujudkan yang telah mereka baca dalam bentuk bagan atau sketsa, mendiskusikan bagan tersebut dengan kelompok, dan menentukan kaitan antara uraian dengan wacana. Tukar pendapat memperluas pemahaman siswa yang berpartisipasi.

d) *Reader Theather* (Ruang Pembaca)

Setelah siswa membaca, wacana cerita diubah bentuknya menjadi naskah yang akan dapat ditampilkan. Selanjutnya siswa menempati bagian khusus untuk berperan dan berlatih membaca naskah itu bersama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

e) *Retelling* (Menceritakan Kembali)

Menceritakan kembali aspek penting materi yang dibaca. Individu atau berpasangan silih berganti sebagai pencerita dan pendengar berbagi pemahaman dan pengalaman yang telah dibaca.

f) *Application* (Pengaplikasian)

Selanjutnya setelah membaca siswa mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca dengan menerapkan informasi ataupun tugas tertentu.

Mengacu pada pendapat ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah proses membaca yang lebih terperinci yang dikemukakan oleh Burns (dalam Abbas, 2006:111-114) yang membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: (1) Prabaca, (2) Saatbaca, dan (3) Pascabaca.

2. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan keterampilan membaca yang menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap makna yang terdapat pada bacaan. Membaca dengan intensif akan membuat sipembaca mendapatkan informasi yang mantap dari bacaan.

Keterampilan membaca intensif merupakan kunci untuk memperoleh ilmu. Membaca intensif biasanya disebut membaca cermat karena dilakukan dengan hati-hati dan teliti dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai pada bagian yang sekecil-kecilnya (Ahmad, 2010:29).

Abbas (2006:107) mengemukakan bahwa, “Membaca intensif adalah membaca secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal”. Selanjutnya menurut Tarigan (2008:36) “Membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek”. Membaca intensif mengutamakan hasil dari kegiatan membaca yaitu memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap aksara di atas kertas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah membaca yang dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan bersungguh-sungguh untuk menelaah dan memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam guna memperoleh hasil yang optimal.

b. Tujuan Membaca Intensif

Layaknya tujuan membaca secara umum yaitu untuk mendapatkan makna dan informasi dari bahan bacaan, membaca intensif juga bertujuan untuk mendapatkan makna serta informasi dari bahan bacaan namun dengan secara lebih mendalam.

Adapun tujuan membaca intensif menurut pandangan Abbas (2006:107) adalah “Agar pembaca dapat memahami isi dari wacana”. Rahim (2011:122) mengemukakan tujuan membaca membaca intensif yaitu: “(1) Menemukan ide pokok suatu bacaan, (2) Meningkatkan kemampuan menemukan jawaban dari satu pertanyaan bacaan yang spesifik, (3) Mengembangkan kemampuan siswa mengingatkan urutan peristiwa, (4) Membaca dengan teliti dan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informatif”.

Tarigan (2008:37) berpendapat, “Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbioliknya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap, dan juga sarana-sarana linguistik”.

Berdasarkan jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca intensif adalah untuk memahami isi yang terkandung di dalam bacaan, memahami argumen-argumen yang logis, pola-pola teks, serta menemukan ide pokok sehingga memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap wacana bacaan.

c. Manfaat Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kunci pemerolehan ilmu pengetahuan, yang tentunya banyak manfaat yang didapat dengan menguasai keterampilan membaca intensif. Ilmu pengetahuan dan informasi dapat didapatkan dengan baik melalui membaca intensif.

Rizqi (2013) menuturkan, “Adapun manfaat membaca intensif antara lain: (1) Pembaca menguasai isi teks secara mantap, (2) Pembaca mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut, (3) Pembaca dapat mempunyai daya ingat lebih lama yang berhubungan dengan isi teks”.

Broughton (dalam Tarigan, 2008:38) berpendapat bahwa “Membaca dalam hati atau intensif yang lancar sungguh sangat berguna bagi setiap orang yang ingin mencapai jenjang setiap pendidikan yang lebih tinggi”. Siswa yang kemampuannya di atas rata-rata kelas atau pembaca yang baik dapat memahami suatu bacaan lebih baik dengan membaca dalam hati (intensif) (Rahim, 2011:123).

Selanjutnya Gordon (dalam Saddhono, 2012:87) mengemukakan manfaat membaca intensif yaitu: “(1) Mendapatkan garis besar, dan melihat pengelompokan materi bacaan, (2) Mendapatkan informasi spesifik, (3) Merangkap teknik membaca yang lain, (4) Menentukan suatu materi perlu untuk dibaca, (5) Menilai tingkat kesulitan materi”.

Dapat disimpulkan bahwa membaca intensif bermanfaat untuk dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap bacaan sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan yang mantap.

d. Bahan Bacaan Membaca Intensif

Bahan bacaan yang diberikan kepada pembaca harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembaca dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek agar menjadikan kegiatan membaca efektif. Bahan bacaan membaca intensif menurut Abbas (2006:107) yaitu, “Bahan bacaan yang akan disajikan adalah bahan bacaan yang baru”. Menurut Shaddono (2012:90) “Materi bacaan yang dianjurkan adalah teks yang tidak saja sesuai dengan topik yang sedang dibahas, tetapi juga harus mengupayakan bacaan yang baik dari segi organisasi ide, alur berfikir, struktur teks, serta tata bahasanya”.

Tarigan (2008:37) berpandangan, “Bahan untuk pemahaman yang lebih terperinci berupa teks yang amat singkat. Membaca intensif pada hakikatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik)”.

Kemudian Slamet (2007:161) mengemukakan kriteria dalam memilih bahan bacaan yaitu: ”(1) Bahan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (2) Tingkat linguistik dan tingkat statistik, serta (3) Latar belakang siswa”.

Dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan dalam membaca intensif adalah bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembaca, bacaan yang mempunyai struktur bacaan yang menarik sehingga menjadikan kegiatan membaca lebih efektif.

e. Langkah-Langkah Membaca Intensif

Membaca intensif akan terlaksana dengan baik jika dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang baik dalam proses kegiatan membaca. Rangkaian kegiatan yang dijalankan sebagai pedoman dalam melakukan pemberian pembelajaran membaca intensif yang efektif.

Sutopo (2010) menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan membaca intensif yaitu:

- (1) Menyiapkan naskah yang akan dibaca, (2) Sambil membaca (memberi tanda pada bagian yang dianggap perlu), (3) Ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca berhubungan dengan kognitif meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, (4) Siswa diberi tugas membuat rangkuman dengan bahasanya sendiri, (5) Menyimpulkan teks: (a) membaca keseluruhan teks satu atau dua kali, (b) Mencatat ide pokok setiap paragraf, (c) menghubungkan ide pokok paragraf satu dengan paragraf lain sebagai kesimpulan sementara, (d) membaca ulang untuk menguji kesimpulan sementara, (e) menyempurnakan rumusan simpulan, (6) Siswa membuat kesimpulan hasil membaca.

Menurut Asihochan (2012) langkah-langkah membaca intensif adalah:

- (1) Guru menerangkan kata yang diperkirakan sulit atau baru bagi siswa, (2) Guru memberi waktu \pm 15 menit untuk membaca intensif, waktu tergantung panjang pendeknya bacaan, (3) Setelah waktu habis, siswa disuruh menutup bacaan yang sudah dibaca, untuk menghindarkan siswa membaca kembali bacaan tersebut saat menjawab pertanyaan bacaan, (4) Memberi pertanyaan mengenai bacaan, baik pertanyaan ingatan maupun pertanyaan pikiran. Jawaban bisa lisan atau tulisan untuk melatih kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti memakai langkah membaca intensif menurut Asihochan (2012) yaitu: (1) Menerangkan kata sulit, (2) Menyediakan waktu dan teks bacaan, (3) Menentukan waktu dalam membaca intensif, (4) Memberi pertanyaan penguji kemampuan siswa.

3. Pendekatan *Accelerated Learning*

a. Pengertian Pendekatan

Agar pelaksanaan pembelajaran membaca dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dibutuhkan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa mampu aktif, kreatif, dalam menemukan suatu ilmu pengetahuan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Taufik dan Muhammadi (2011:39) menuturkan, “Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”. Sagala (2009:68) “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”.

Ahmadi (2011:84) “Dilihat dari pendekatan pembelajarannya terdapat dua jenis pendekatan yaitu: “(1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa, dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru”.

Mengacu pada pendapat di atas, disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu titik tolak, acuan, serta pedoman bagi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Pendekatan *Accelerated Learning*

Accelerated Learning adalah percepatan pembelajaran, berupaya mengubah kebiasaan dengan meningkatkan kecepatan (Russel, 2011:5). Menurut Rose dan Nicholl (2002:35) “*Accelerated Learning* adalah kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut”.

Accelerated Learning merupakan pendekatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan menyenangkan (Deporter dan Hernacki, 2011:10). Ahmadi (2011:58) menjelaskan, “*Accelerated Learning* adalah salah satu cara belajar alamiah yang menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pembelajar, membuat belajar lebih menyenangkan dan memuaskan serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan”.

Accelerated Learning didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar (Meier, 2002:26). Sesuai dengan yang diungkapkan Ahmadi (2011:11) “Proses belajar akan lebih cepat dan mendalam apabila seluruh otak terlibat di dalamnya”.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* merupakan suatu pendekatan yang dapat menciptakan aktivitas belajar menjadi menyenangkan dengan mengoptimalkan kinerja otak sehingga dapat mempercepat dan memperdalam penyerapan pengetahuan, serta memberi sumbangan terhadap keberhasilan pembelajaran.

c. Tujuan Pendekatan *Accelerated Learning*

Accelerated Learning merupakan pendekatan yang sistematis untuk mempercepat serta pendalaman terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut pandangan Ahmadi (2011:59) “Tujuan dari *Accelerated Learning* adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia”.

Selanjutnya Russel (2011:5) mengungkapkan bahwa, “Tujuan *Accelerated Learning* adalah mendorong siswa untuk memaksimalkan proses belajar dengan cara menghargai kebutuhan dari beragam individu yang berbeda”.

Menurut Rose dan Nicholl (2002:65) Tujuan dari *Accelerated Learning* adalah untuk:

- (1) Melibatkan secara aktif otak emosional yang berarti membuat segala sesuatu itu menjadi lebih mudah untuk diingat,
- (2) Mensinkronkan aktifitas atau kerja otak kiri dan otak kanan,
- (3) Menggerakkan kedelapan kecerdasan sedemikian sehingga pebelajaran dapat diakses oleh setiap orang dan sumber daya segenap kemampuan otak digunakan, (4) Memperkenalkan saat-saat relaksasi untuk memungkinkan konsolidasi seluruh potensi otak berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Accelerated Learning* yaitu untuk memaksimalkan proses belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghargai kebutuhan serta mengoptimalkan segenap sumber daya yang terdapat pada masing-masing siswa.

d. Manfaat Pendekatan *Accelerated Learning*

Accelerated Learning memberi sumbangan yang baik terhadap keberhasilan dan percepatan belajar dengan mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Ahmadi (2011:12) menuturkan bahwa, manfaat pendekatan *Accelerated Learning* diantaranya: “(1) Menciptakan imajinasi kreatif pada siswa, (2) Membuat siswa terlibat secara total, (3) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, (4) Mempercepat dan memperkaya belajar, (5) Meningkatkan daya ingat dan performa, (6) Mempercepat proses rancangan belajar, (7) Membangun masyarakat belajar yang efektif, (8) Meningkatkan penggunaan taknologi dalam pembelajaran”.

Menurut Rose dan Nicholl (2002:61) “*Accelerated Learning* memperlihatkan kepada setiap pelajar dari semua tingkatan usia tentang cara-cara belajar yang sesuai dengan gabungan unik dari kapabilitas-kapabilitas mereka”. Kemudian Russel (2011:8) mengutarakan bahwa, “Dengan *Accelerated Learning* banyak pelajaran dan kepuasan belajar yang diperoleh setiap orang, baik fasilitator maupun para peserta”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Accelerated Learning* memiliki banyak manfaat yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada siswa dengan meningkatkan daya ingat dan performa sehingga mempercepat, memperkaya, memperdalam serta membuat belajar menjadi efektif.

e. Prinsip-Prinsip Pendekatan *Accelerated Learning*

Baihaki (2011) mengungkapkan prinsip-prinsip dari *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh dengan segala emosi, indra, dan saraf,
- (2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi, dimana pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar,
- (3) Kerja sama membantu proses pembelajaran, dimana belajar lebih banyak dengan berintegrasi dengan kawan-kawan daripada belajar dipelajari dengan cara lain manapun,
- (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah sadar, mental dan fisik),
- (5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik),
- (6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran,
- (7) Otak-Citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Seterusnya Ahmadi (2011:7-8) menuturkan bahwa implementasi *Accelerated Learning* didasari oleh beberapa prinsip-prinsip penting yaitu:

- (1) Keterlibatan total individu akan meningkatkan hasil belajar,
- (2) Belajar bukan merupakan proses yang bersifat pasif dalam menyimpan pengetahuan tapi proses aktif menciptakan pengetahuan,
- (3) Kolaborasi diantara siswa akan meningkatkan hasil belajar,
- (4) Belajar yang berpusat pada aktivitas jauh lebih baik dari pada belajar yang hanya menekankan aktivitas presentasi melulu,
- (5) Peristiwa belajar yang menekankan pada belajar aktivitas jauh lebih efektif dari pada belajar yang menekankan pada aktivitas presentasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa, prinsip-prinsip pendekatan *Accelerated Learning* yaitu suatu pembelajaran yang melibatkan seluruh pikiran dan tubuh sipembelajar, dimana belajar bukan hanya mengkonsumsi melainkan berkreasi dengan beragam aktifitas belajar yang lebih efektif untuk membentuk pengetahuan.

f. Langkah-Langkah Pendekatan *Accelerated Learning*

Meier (2002:103) mengungkapkan siklus pembelajaran empat tahap dalam pendekatan *Accelerated Learning* yaitu: “(1) Persiapan (*Preperation*), (2) Penyampaian (*Presentation*), (3) Pelatihan (*Practice*), (4) Penampilan Hasil (*Performance*)”.

Menurut Deporter dan Hernacki (2011:281-284) langkah-langkah *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

(1) Tahap persiapan, menghidupkan musik klasik dan melakukan aktifitas, (2) Tahap presentasi materi dilakukan secara energetis dan dramatis (dalam latar belakang pembelajaran guru menggunakan musik klasik dramatis), (3) Tahap aktivasi dan elaborasi, guru memberikan materi yang dipelajari dalam simulasi atau dalam permainan tanpa memberikan penilaian pada siswa.

Rose dan Nicholl (2002:94-97) menjelaskan langkah-langkah pendekatan *Accelerated Learning* yang disingkat dengan MASTER yaitu:

1) *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

Anda harus berada dalam keadaan pikiran yang ‘kaya akal’, berarti pikiran harus relaks, percaya diri, termotivasi serta ingin memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru dan percaya bahwa anda mampu belajar dan informasi yang didapat bermakna bagi kehidupan.

2) *Acquiring The Information* (Memperoleh Informasi)

Mengambil, menyerap, dan memperoleh fakta-fakta dasar subjek pelajaran yang dipelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran inderawi yang disukai.

3) *Searching Out The Meaning* (Menyelidiki Makna)

Menanamkan informasi pada memori menetap mensyaratkan untuk menyelidiki dan signifikansi makna seutuhnya dengan secara seksama mengeksplorasi bahan subjek yang bersangkutan.

4) *Triggering The Memory* (Memicu Memori)

Meyakinkan diri bahwa materi subjek yang dipelajari itu terpaternya dalam memori jangka panjang dan harus yakin telah menyimpannya rapat-rapat dalam memori hingga bisa membuka dan mengambilnya pada saat yang diperlukan.

5) *Exhibing What You Know* (Memamerkan Apa Yang Anda Ketahui)

Menguji dan me`mamerkan pengetahuan dengan diri sendiri atau berbagi pengetahuan dengan orang lain. Pembuktian pengetahuan yang mendalam akan suatu subjek yang telah dipelajari.

6) *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan Bagaimana Anda Belajar)

Merefleksikan pengalaman belajar bukan hanya pada apa yang telah dipelajari, melainkan bagaimana mempelajarinya serta menyimpulkan teknik dan ide yang terbaik untuk belajar.

Dari beberapa langkah pendekatan *Accelerated Learning* yang telah dijelaskan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Rose dan Nicholl (2002:94-97), dikarenakan langkah-langkah tersebut cocok digunakan untuk pembelajaran membaca intensif.

4. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning*.

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning*.

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal yang dirangkai dan ditulis oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Rahim (2011:70) berpandangan, “Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru sebelum mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan siswa, meliputi memilih materi, strategi, metode pengajaran, media dan alat evaluasi atau *assessment* yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa”.

Dalam pembelajaran membaca, program pembelajaran merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru yang menggambarkan tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan guru bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Perencanaan pembelajaran membaca intensif dirancang dari langkah pendekatan *Accelerated Learning* yang disesuaikan dengan langkah proses membaca yaitu pada tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Perencanaan memperhatikan: tujuan pembelajaran, sumber dan pokok pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan, serta penilaian yang akan dikembangkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning*.

Pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran MASTER pendekatan *Accelerated Learning* yang diuraikan dalam langkah-langkah proses membaca yakni tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

1) Tahap Prabaca

- a) Siswa dimotivasi oleh guru dengan mengemukakan tentang pengertian membaca intensif dan betapa pentingnya keterampilan membaca intensif untuk dikuasai siswa sebagai kunci utama untuk memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan (Langkah 1 AL).
- b) Siswa diperlihatkan oleh guru gambar yang terkait dengan teks bacaan.
- c) Melalui judul dan gambar teks, siswa memperoleh informasi dengan memprediksi gambaran isi serta tema teks yang akan dibacanya (Langkah 2 AL).
- d) Siswa diminta menuliskan hasil prediksinya berdasarkan gambar dan judul teks bacaan tersebut.

2) Tahap Saatbaca

- a) Siswa menyelidiki makna bacaan dengan membaca intensif teks bacaan (Langkah 3 *AL*).
- b) Setelah membaca, siswa diminta guru untuk dapat menghubungkan informasi yang baru dalam bacaan dengan pengetahuan awal siswa.
- c) Siswa dipicu memorinya untuk menemukan kalimat utama serta gagasan utama tiap paragraf teks bacaan yang telah dibaca dengan intensif (Langkah 4 *AL*).
- d) Siswa diminta untuk menuliskan kalimat utama dan gagasan utama tersebut.

3) Tahap Pascabaca

- a) Siswa diminta untuk menyimpulkan isi teks yang telah dibaca dengan intensif.
- b) Siswa memamerkan apa yang diketahuinya dengan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang telah dibaca dengan intensif (Langkah 5 *AL*).
- c) Siswa diminta untuk meringkas teks bacaan yang telah dibaca dengan intensif.
- d) Siswa dan guru merefleksikan bagaimana siswa membaca teks dengan membaca intensif dan menarik kesimpulan tentang bagaimana cara-cara membaca intensif yang baik dan benar (Langkah 6 *AL*).

c. Penilaian Pembelajaran Membaca Intensif dengan Pendekatan *Accelerated Learning*.

Penilaian merupakan acuan yang memperlihatkan sebuah pembelajaran itu sudah berhasil dengan baik atau belum dan menjadi patokan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Adisusilo (2012:232) menjelaskan bahwa, “Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait”. Dalam melakukan evaluasi dan penilaian tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.

Sudjana (2009:3) berpendapat, “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian hasil belajar oleh siswa dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemampuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran (Taufik dan Muhammadi, 2011:65-66).

Dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan keputusan tentang baik atau buruknya sesuatu yang dinilai, diambil berdasarkan sejumlah fakta-fakta dari proses kegiatan yang mengacu pada patokan-patokan yang telah ditentukan dengan tujuan memantau proses dan kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009:114) “Suatu penilaian yang dilakukan harus mengacu pada penilaian berdasarkan KTSP”. Dalam KTSP penilaian dilakukan berdasarkan indikator.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses belajar adalah suatu upaya dalam memberikan nilai terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* dan penilaian hasil belajar adalah suatu proses pemberian nilai terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu dalam pembelajaran membaca intensif siswa dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*.

Hal-hal yang dinilai dalam pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* dibagi dalam tiga tahap dalam proses membaca yaitu:

- 1) Tahap prabaca adalah kemampuan siswa dalam memprediksi isi teks bacaan.
- 2) Tahap saatbaca adalah kemampuan siswa menemukan kalimat utama dan gagasan utama pada setiap paragraf dalam teks bacaan melalui membaca intensif.
- 3) Tahap pascabaca adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan terkait teks bacaan dan kemampuan meringkas isi teks bacaan yang telah dibaca siswa dengan membaca intensif.

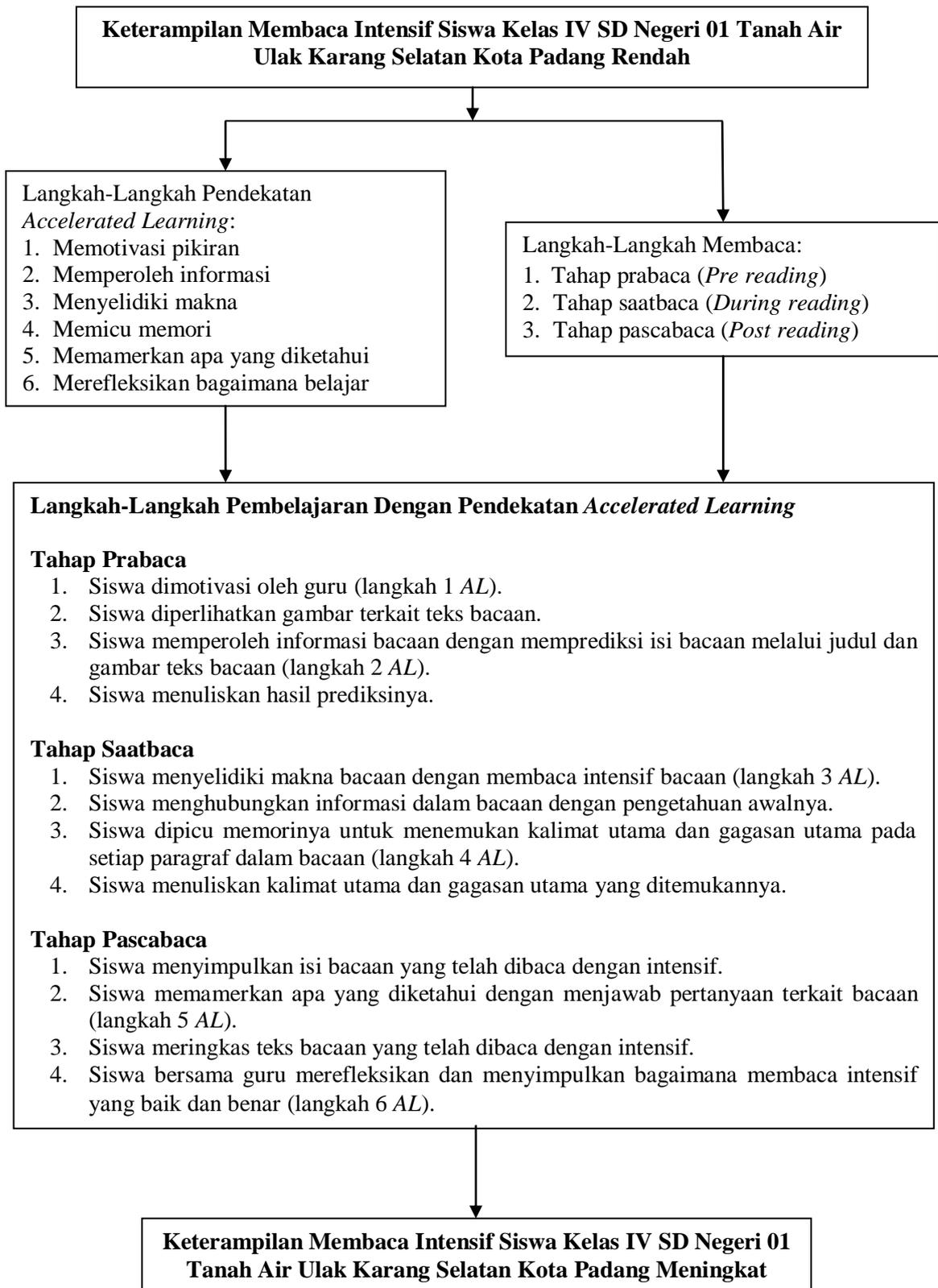
B. Kerangka Teori

Keterampilan membaca intensif adalah suatu keterampilan membaca yang menekankan pada kesungguhan dan ketelitian membaca bacaan. Membaca intensif di kelas IV Sekolah Dasar merupakan salah satu keterampilan membaca lanjutan yang diajarkan. Tujuan utamanya adalah untuk melatih siswa membaca guna mendapatkan makna dan informasi secara mantap dan mendalam dari bahan bacaan. Selanjutnya agar siswa dapat menemukan kalimat utama dan gagasan utama pada setiap paragraf sehingga siswa mampu merangkum bahan bacaan dengan baik.

Keterampilan membaca intensif dapat ditingkatkan dengan latihan membaca yang teratur dan kesungguhan sipembaca dalam membaca bahan bacaan, serta dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. *Accelerated Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD. *Accelerated Learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengoptimalkan kinerja otak sehingga dapat mempercepat penyerapan terhadap pembelajaran dan pengetahuan.

Pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* dilaksanakan sesuai dengan dengan langkah-langkah MASTER pada pendekatan *Accelerated Learning* yang diuraikan dalam langkah-langkah proses membaca yakni tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* dapat disimpulkan.

1. Tahap Prabaca

Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap prabaca diperoleh kesimpulan bahwa, dengan pemberian motivasi oleh guru dapat membuat siswa lebih termotivasi dan serius untuk mengikuti pembelajaran membaca. Penggunaan dan pemanfaatan media yang baik akan menjadikan proses pembelajaran menarik bagi siswa untuk memprediksi isi bacaan. Memprediksi bacaan sebelum membaca menjadikan kegiatan membaca lebih efektif, diakarenakan pembaca sudah mendapatkan gambaran awal sebelum membaca suatu bacaan. Bimbingan dan arahan dari guru membuat siswa mampu memprediksi bacaan dengan baik serta siswa dapat menuliskan hasil prediksinya dengan tepat dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada tahap prabaca. Dapat dilihat dari aktivitas aspek guru dari 75% meningkat menjadi 93,75%. Kemudian aspek siswa dari 75% meningkat menjadi 93,75%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 62,50 meningkat menjadi 85,58.

2. Tahap Saatbaca

Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap saatbaca dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemberian arahan yang jelas tentang cara membaca intensif yang baik dan benar pada siswa sebelum membaca dapat membuat siswa menyelidiki makna bacaan melalui membaca intensif bacaan dengan bersungguh-sungguh. Arahan dari guru dapat memicu memori siswa untuk menemukan kalimat utama dan gagasan utama yang terdapat pada setiap paragraf di dalam bacaan dengan baik.

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa saatbaca siklus I ke siklus II aspek guru dari 68,75% meningkat jadi 93,75%. Aspek siswa dari 62,50% menjadi 87,50%. Nilai rata-rata siswa dari 66,35 menjadi 87,02.

3. Tahap Pascabaca

Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan pendekatan *Accelerated Learning* pada tahap pascabaca mengungkapkan kesimpulan bahwa, dengan pemberian soal-soal pertanyaan terkait teks bacaan dapat memicu memori siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan yang sudah dibacanya. Merefleksikan pembelajaran juga dapat menghasilkan suatu pengetahuan bagi siswa tentang bagaimana cara yang baik dan benar dalam membaca intensif.

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pascabaca siklus I ke siklus II aspek guru dari 68,75% menjadi 87,50%. Aspek siswa dari 68,75% menjadi 87,50%. Nilai rata-rata siswa dari 71,25 menjadi 83,17.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca, guru disarankan agar dapat menyampaikan kata-kata motivasi dengan suara yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata motivasi yang dapat tertanam dalam pikiran siswa, sehingga siswa termotivasi dan lebih serius mengikuti proses pembelajaran. Media yang digunakan sebaiknya yang menarik dan lebih realistis agar memudahkan siswa dalam memprediksi bacaan.

2. Tahap Saatbaca

Pada tahap saatbaca, guru disarankan agar dapat lebih menjelaskan bagaimana cara membaca intensif yang baik dan benar, supaya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam membaca bahan bacaan. Guru juga hendaknya membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan kalimat utama dan gagasan utama setiap paragraf dalam bacaan dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang kalimat utama dan gagasan utama.

3. Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca, guru disarankan agar memberikan soal-soal pertanyaan yang dapat membuat siswa untuk berfikir lebih kritis. Merefleksikan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan kata-kata yang dipahami siswa, supaya apa yang didapat selama pembelajaran menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat.